

BK DI SD : MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR

Umi Nur Jannah¹, Santi Hendayani², Jean Amorie³
Universitas Muhammdiyah Pringsewu
santihendayani@umpri.ac.id

Abstract

Pelaksana layanan BK di SD merupakan bagian integral dari peran guru kelas yang sebagian besar tugasnya ada pada layanan BK bidang bimbingan belajar. Salah satu permasalahan belajar yaitu rendahnya keterlibatan peserta didik yang dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPA di kelas IV UPT SD Negeri 2 Margodadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan desain posttest only control grub design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 2 Margodadi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data yang digunakan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan *project based learning* dengan model pembelajaran *inquiry* dan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi daripada hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

Keywords: *Project based learning*, hasil belajar

Open Access



Received : 2024-07-31. Published : 2024-08-31.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Website: <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus>

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai output nilai yang dapat berbentuk angka atau huruf mutu yang didapat peserta didik setelah menerima pembelajaran yang biasanya diambil melalui tes atau ujian yang disampaikan oleh guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat memperoleh informasi mengenai sejauh mana pemahaman peserta didiknya mengenai materi yang telah dipelajari. Menurut Majid (2017:268), hasil belajar merupakan perubahan sikap peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai pada tujuan pendidikan. Pendapat ini menunjukkan bahwasanya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Dakhi (2022), hasil belajar di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dari hasil belajar tersebut guru dapat memperoleh informasi mengenai sejauh mana pemahaman peserta didiknya mengenai materi yang telah dipelajari. Setiap guru tentu menginginkan keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain tercapainya tujuan pembelajaran, hasil belajar juga menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi merupakan tanda pembelajaran yang berhasil. Namun kenyataan yang peneliti temukan di lapangan pada saat pra-penelitian masih banyak pembelajaran yang dikatakan belum berhasil. Hal tersebut dikarenakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih tergolong rendah. Berikut nilai hasil belajar yang peneliti peroleh pada saat pra-penelitian :

Tabel 1. Nilai Ulangan Peserta Didik

Kelas	Nilai	Banyak Siswa	Presentase
IV A	>70	4 siswa	20%
	<70	16 siswa	80%
Jumlah		20 siswa	100%
IV B	>70	6 siswa	30%
	<70	14 siswa	70%
Jumlah		20 siswa	100%

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu dilakukan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang serta antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Menyikapi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar tercipta pembelajaran yang efektif dan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Sari dan Anggeni (2018) menjelaskan bahwa *project based learning* sebagai model pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan suatu proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Sementara menurut Sunismi, dkk. (2022) *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang nyata dan relevan. Model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoritis dan praktik, tetapi juga memotivasi siswa untuk merefleksikan apa yang dipelajari dalam sebuah proyek nyata serta dapat meningkatkan kinerja ilmiah peserta didik.

Pada hasil penelitian Mahfuzah dan Ria (2018) yang dilakukan di kelas IX SMA Negeri 4 Banjarmasin menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek lebih berpotensi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif biologi siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmijati (2019) yang melakukan penelitian di kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto yang menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih baik dibanding model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian serupa juga disampaikan oleh Prabowo, dkk (2020 :17) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Sawah Besar 1” yang menunjukkan bahwa pada muatan pembelajaran IPA memiliki presentase pengetahuan sebesar 48,7%

keterampilan sebesar 38,46% dari 40 siswa. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa keterampilan siswa masih sangat kurang sehingga mempengaruhi penguasaan materi (pengetahuan) sehingga hasil belajar belum bisa mencapai kriteria yang diharapkan. Terkait hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar” dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat mengajak peserta didik lebih aktif, kreatif dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dibahas. Maka, penelitian ini terfokus untuk meneliti, apakah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar? Namun peneliti memfokuskan pada ranah kognitif saja. dari enam kriteria disesuaikan dengan taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwolh (2021).

Secara pengertian model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Nurashiah, dkk (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran *project based learning* atau yang dikenal sebagai kurikulum berbasis proyek merupakan sebuah pembelajaran yang bersifat inovatif yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Menurut Rusman (2018:400) pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
2. Adana permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
3. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
4. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan;
5. Proses evaluasi dijalankan secara kontinu;
6. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
7. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif;
8. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk berkarya secara pribadi ataupun kelompok. Setiap model pembelajaran pasti memiliki keunggulan dan kelemahan. Hal tersebut juga terdapat pada model pembelajaran *Project Based Learning*. Adapun keunggulan dari model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Daryanto (2014: 25-26), yaitu meningkatkan motivasi belajar, membuat peserta didik lebih aktif, meningkatkan kolaborasi serta membuat pengalaman belajar lebih menyenangkan. Selain terdapat kelebihan dari model pembelajaran *Project Based Learning* terdapat juga kekurangan model pembelajaran *Project Based Learning*. Adapun kekurangan model *Project Based Learning* antara lain memerlukan banyak waktu, membutuhkna biaya yang cukup banyak serta membutuhkan banyak peralatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu hasil penelitian yang diperoleh berupa angka pengelolaan pembelajaran, ketuntasan hasil belajar dan respon terhadap kegiatan belajar mengajar. Inti dari penelitian ini adalah suatu penelitian yang berusaha untuk memecahkan atau menjawab suatu permasalahan yang diajukan peneliti mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di

UPT SD Negeri 2 Margodadi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode quasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2019: 118) quasi eksperimen atau eksperimen semu merupakan salah satu bentuk desain eksperimen yang dikembangkan dari *true experimental desain*. Desain ini memiliki kelas kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Melalui metode eksperimen ini peneliti mencoba menguji pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD pada mata pelajaran IPA. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental design dengan menggunakan model posttest only control grub design. Pada desain ini setelah diberikan treatment, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan test yaitu post- test, guna mengetahui keadaan kelas setelah diberikan treatment. Skema desain inidapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Sekema Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	X	O2
Kontrol	C	O4

Keterangan :

O2 = Posttest akhir pada kelas eksperimen dan kelas control

X = Perlakuan menggunakan *project based learning* sebagai model pembelajaran.

C = Pembelajaran dengan model *inquiry*. O4 adalah nilai *post-test* kelompok kontrol

Hasil belajar yang diperoleh setelah dilakukannya proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dianalisis dan selanjutnya data dianalisis kembali untuk menguji hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan pada data setelah treatment pada kelas eksperimen di dapat jumlah sampel yang valid sebanyak 20, skor rata- rata = 78,6 ; nilai tengah = 77,5 ; simpangan baku = 11,06 ; nilai minimum ; 65 dan nilai maksimum = 100. Berikut tabel hasil perhitungan yang dilakukan pada kelas eksperimen setelah mendapatkan treatment :

Tabel . Skor Hasil Kelas Eksperimen

N	20
Mean	78,6
Median	77,5
Sdt. Deviasi	11,06
Nilai minimum	65
Nilai maksimum	100

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan pada data setelah treatment pada kelas kontrol di dapat jumlah sampel yang valid sebanyak 20, skor rata-

rata = 70,1 ; nilai tengah = 70 ; simpangan baku = 9,90 ; nilai minimum ; 55 dan nilai maksimum = 90. Berikut tabel hasil perhitungan kelas control setelah mendapatkan treatment :

Tabel 4. Hasil Post-test Kelas Kontrol

N	20
Mean	70,1
Median	70
Std. deviasi	9,90
Nilai minimum	55
Nilai maksimum	90

Setelah melalui uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji statistik yang digunakan dalam hal ini yaitu uji t dua pihak. Uji ini dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar yang diajar dengan model pembelajaran *project based learning* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Selanjutnya dilakukan uji satu pihak guna mengetahui apakah hasil belajar siswa sebagai kelompok eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik sebagai kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran inquiry. Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada uji t dua pihak diperoleh $t_{hitung} = 2,61$ dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan nilai $dk = (20 + 20 - 2) = 38$. $t_{tabel} = (1 - \alpha) = (1, 0,05) = 0,95$ sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,69$. karena $2,61 > 1,69$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran inquiry diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 2,61, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,69 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 2 Margodadi yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan hasil belajar yang menggunakan model inquiry.

Hasil belajar pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran inquiry lebih rendah karena pada model ini peserta didik dituntut untuk siap secara psikologis. Model ini juga kurang cocok jika diterapkan di kelas besar selain itu pembelajaran ini juga bertentangan dengan kebiasaan belajar peserta didik sebelumnya. Perbedaan tingkat kesiapan peserta didik dalam pembelajaran akan menghasilkan perbedaan hasil belajar antar satu dengan yang lain. Peserta didik yang siap secara psikologis akan mengikuti pembelajaran semaksimal mungkin sehingga hasil belajar mereka akan optimal, sementara peserta didik yang kurang siap dalam belajar akan perbedaan hasil belajar antara model *project based learning* dengan model

inquiry. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* diperoleh rata-rata 78,6 tergolong tinggi. Sementara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran inquiry memperoleh rata-rata 70,1 yang tergolong sedang.

Hasil perhitungan nilai rata-rata kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 78,6. Artinya hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan model *project based learning* lebih tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 70,1. Artinya kelas kontrol dalam menerapkan pembelajaran model inquiry tergolong kurang efektif. Berdasarkan data tersebut, maka dikatakan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran inquiry. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran PjBl yang diterapkan pada kelas eksperimen dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, ketelitian, mendorong kemampuan mereka untuk komitmen dalam pengerjaan tugas dan dapat meningkatkan toleransi serta kerja sama antarsiswa. Selain itu, model PjBL juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang kompleks.

Dari hasil diatas, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran inquiry. Hal tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran berbasis proyek siswa terlibat secara langsung di dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan yang dikemukakan (Romdoni, 2017:10) *project based learning* sebagai model yang melibatkan siswa dalam pembelajaran yang relevan dan berdampak positif bagi masyarakat lokal dan ekosistem. Selain itu model PjBL juga memberikan sebuah kerangka kerja yang memfasilitasi kurikulum yang terintegrasi, tindakan proyek yang berorientasi lingkungan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan prestasi mereka. Hal ini tentu akan membuat aktivitas kelas menjadi sangat baik, karena siswa yang terbiasa pasif akan dikondisikan oleh anggota kelompok lain untuk ikut serta terlibat bertanya, menjawab serta memberikan tanggapan. Model ini juga memberikan kesempatan yang sama dengan penggunaan secara sukarela berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada yang terlebih dahulu siap menjawab, bertanya atau memberikan tanggapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara rata-rata hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model inquiry. Model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi daripada hasil belajar yang menggunakan model

inquiry.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson dan Krathwohl. 2021. *Revisi Taksonomi Bloom*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dakhi, O. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media.
- Kusmijati, Neneng. (2019). *Pengaruh Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto*. Prosiding Seminar Nasional diselenggarakan Pendidikan Geografi FKIP UMP “Manajemen Bencana di Era Revolusi Industri 5.0” ISBN 978-602-6697-38-7. Purwokerto.
- Mahfuzah, Aulia & Mayasari, Ria. (2018). *Pengaruh Model Project Based Learning (PjBl) Pada Konsep Koordinasi Manusia Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Banjarmasin*. *Jurnal Pendidikan Hayati*. Vol.4(4).
- Majid, A. (2017). *Penilaian autentik: Proses dan hasil belajar*. RemajaRosdakarya.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal : Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*,6(3).
- Prabowo, D., Saputra, H. J., & Atharina, F. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Sawah Besar 01. *Elementary School : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, Volume 1 Nomor 1, halaman : 16-25.
- Romdoni, F. 2017. “Pengaruh model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem”. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah :
- Jakarta. Rusman, 2018. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sari, R.T., & Angreni, S. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa*. *Jurnal VARDIKA*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta, CV.
- Sunismi, Werdiningsih, Dyah dan Wahyuni,S. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.